

**CURAHAN TENAGA KERJA KELUARGA PETANI PADI SAWAH LAHAN PASANG
SURUT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA DI KECAMATAN
KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI**

***FAMILY LABOR EXPENDITURE OF TIDAL RICE PADDY FARMERS AND ITS
INFLUENCING FACTORS IN KUMPEH SUB-DISTRICT OF MUARO JAMBI DISTRICT***

¹Linda Harahap¹, Zulkifli Alamsyah², Rozaina Ningsih³

^{1,2,3}*Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) the distribution of family labor, 2) family income based on the allocation of distribution of labor, non-tidal rice farming and non-agricultural businesses, 3) factors that influence the labor of tidal rice farmers low tide in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency. Pematang Raman Village and Tanjung Village were determined as samples purposively. The total sample was 86 farmers, data processing was carried out quantitatively. The research results showed that the total outflow of farmer labor was 187 HOK/year, which was distributed by 12.1 percent to rice farming, 18.9 percent to non-rice farming and 64.0 percent to non-agricultural businesses. The average farming family income is IDR. 8,532,658/year, rice farming in tidal fields amounting to Rp. 11,255,814/year, non-rice farming of Rp. 13,874,535/year, non-agricultural businesses with the highest contribution of 41.2 percent in non-agricultural businesses. Land area, number of family dependents, level of education and rice farming income have a positive and real influence on the amount of labor, while the farmer's age factor has a negative influence on the amount of farmer's working hours.

Key-words: Income, Labor outpouring, Tidal rice fields

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) distribusi curahan tenaga kerja keluarga, 2) pendapatan keluarga berdasarkan alokasi distribusi curahan tenaga kerja, usahatani non padi lahan pasang surut dan usaha non pertanian, 3) faktor-faktor yang memengaruhi curahan tenaga kerja petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pematang Raman dan Kelurahan Tanjung ditetapkan sebagai sampel secara *purposive*. Jumlah sampel 86 petani, pengolahan data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh total curahan tenaga kerja petani sebesar 187 HOK/tahun yang didistribusikan sebesar 12,1 persen pada usahatani padi, sebesar 18,9 persen pada usahatani non padi dan sebesar 64,0 persen pada usaha non pertanian. Pendapatan keluarga petani rata-rata sebesar Rp8.532.658,00/tahun, usahatani padi sawah lahan pasang surut sebesar Rp11.255.814,00/tahun, usahatani non padi sebesar Rp13.874.535,00/tahun, usaha non pertanian dengan kontribusi tertinggi sebesar 41,2 persen pada usaha non pertanian. Luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan usahatani padi berpengaruh positif dan nyata terhadap curahan tenaga kerja sedangkan faktor umur petani berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja petani.

Kata kunci: Curahan tenaga kerja, Padi sawah pasang surut, Pendapatan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Linda Harahap. Email: lindachan1515@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi adalah provinsi yang mengutamakan pembangunan di bidang sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman padi sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis untuk kebutuhan pokok. Padi dipilih oleh petani sebagai salah satu komoditi yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu sumber makanan pokok, menciptakan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan petani.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten dengan produksi padi sawah dengan luas panen Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4.761 Ha dengan produksi sebesar 18.599 Ton, serta produktivitas sebesar 3,9 Ton/Ha. Meskipun Kabupaten Muaro Jambi bukan daerah penghasil komoditi padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi namun berpotensi baik untuk pengembangan dan peningkatan produksi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha tani padi sawah. Namun hal ini terkendala oleh pemanfaatan lahan sawah yang kurang optimal di Kabupaten Muaro Jambi, hal ini di karenakan Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang lahan sawahnya merupakan lahan non irigasi.

Berdasarkan keterangan Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022, lahan sawah pasang surut merupakan lahan terbanyak di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2.892 Ha di bandingkan jenis lahan sawah lainnya. Lahan pasang surut ini juga merupakan lahan terbesar kedua setelah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Muaro Jambi menyumbang luas lahan sawah rawa pasang surut sebesar 27 persen dari total luas lahan sawah rawa pasang surut di Provinsi Jambi sebesar 10.309 Ha. Hal ini menyebabkan

ketersediaan lahan bergantung kepada faktor musim dan alam, di mana saat air sungai pasang maka lahan tidak bisa di tanami oleh petani yang dalam melakukan usaha taninya memanfaatkan lahan sawah pasang surut untuk bertani padi.

Kecamatan Kumpeh adalah Kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya berusahatani padi di lahan sawah pasang surut dengan masa tanam padi hanya sekali dalam setahun. Petani memanfaatkan lahan sawah pasang surut untuk bertani dan sebagai salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan finansial petani. Namun, pengembangan usahatani padi masih terkendala oleh beberapa permasalahan, seperti keadaan ekonomi dan sosial masyarakat, lembaga masyarakat dan sarana prasarana yang belum mendukung. Usaha tani padi sawah di daerah ini mempunyai banyak tantangan diantaranya dilakukan hanya satu kali musim tanam dalam setahun, tergantung pada cuaca musiman, dan belum mempunyai irigasi yang memadai.

Proses pertanian yang masih tergantung dengan alam, menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan lahan sawah untuk di dimanfaatkan berusaha tani dan sebagai sumber pendapatan. Kondisi ini menjadi salah satu pemicu para petani mengalokasikan tenaga kerja ke bidang yang dirasa lebih menguntungkan selain menggarap lahan padi sawah demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jika pendapatan dari kegiatan usaha tani tidak mencukupi kebutuhan, rumah tangga petani akan berupaya mencari pekerjaan di luar usaha tani dan non pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut mendorong rumah tangga petani untuk menerapkan strategi nafkah ganda yaitu dengan bekerja selain di kegiatan usaha tani yaitu bekerja di luar kegiatan usaha tani (non usaha tani).

Curahan tenaga kerja merupakan suatu besaran tenaga kerja efektif yang dipakai. (Wibowo, 2012) Ukuran tenaga kerja tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk hari orang kerja

(HOK) yang dihitung setiap hari kerjanya. Tenaga kerja pertanian juga memiliki peluang untuk memasuki sektor non pertanian karena adanya curahan waktu yang bersifat musiman dalam usaha tani. padi. Alokasi distribusi curahan tenaga kerja ini terjadi karena pada saat kegiatan usaha tani tidak dalam masa sibuk, terutama pada masa setelah panen padi, sehingga rumah tangga petani mengalokasikan curahan tenaga kerjanya untuk berkerja pada usaha tani lain maupun non pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi curahan tenaga kerja keluarga petani padi sawah lahan pasang surut, menganalisis pendapatan keluarga berdasarkan alokasi distribusi curahan tenaga kerja pada usaha tani padi sawah lahan pasang surut, usaha tani non padi lahan pasang surut dan usaha non pertanian, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi curahan tenaga kerja petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 desa terpilih dari 15 desa yang berada di Kecamatan Kumpeh yaitu Kelurahan Tanjung dan Desa Pematang Raman. Kedua Desa dipilih secara sengaja (*purposive*) dikarenakan kedua desa tersebut mewakili sebagai desa yang memiliki luas lahan dan petani padi sawah lahan pasang surut terbanyak dia bandingkan dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Kumpeh.

Jumlah populasi dilokasi penelitian keseluruhan adalah sebanyak 595 petani. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan sampel. Untuk penentuan jumlah sampel petani, menurut Sugiyono (2010) apabila sampel lebih 100 orang maka diambil presisi 10% yang dapat mewakili populasi keseluruhan, digunakan rumus pendekatan menurut Slovin diperoleh jumlah sampel petani padi sawah pada daerah penelitian sebanyak 86 sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada

penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Model analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan satu menggunakan analisis deskriptif curahan waktu kerja denga rumus Hernanto (2007) berikut:

$$HOK = \frac{\sum TK \times \sum JK \times \sum HK \times JTK}{7}$$

Keterangan:

$\sum TK$: Jumlah Tenaga Kerja

$\sum JK$: Jumlah Jam Kerja

$\sum HK$: Jumlah Hari Kerja

$\sum JTK$: Jenis Tenaga Kerja

Untuk menjawab tujuan dua menggunakan analisis pendapatan dapat dihitung dengan cara yaitu total penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan total biaya (Soekartawi, 2011). Untuk menghitung pendapatan usaha tani padi digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (Rp/Petani/Tahun)

TR : Total Penerimaan (Rp/Petani/Tahun)

TC : Total Biaya(Rp/Petani/Tahun)

Untuk menjawab tujuan tiga menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen, dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) aplikasi SPSS ver 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Petani Padi Sawah Lahan Pasang Surut

Curahan tenaga kerja merupakan banyaknya waktu kerja yang dipergunakan oleh petani dan keluarganya pada satu usaha supaya dapat memberikan hasil berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Alokasi curahan tenaga kerja juga akan

dilakukan petani ke pekerjaan lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 1. Curahan Jam Kerja Keluarga Petani Pada Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut, Usaha Tani Non Padi, Usaha Non Pertanian Dan Distribusinya di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis Usaha	HOK		(%)
	Total HOK/Tahun	Rata-rata/Petani/Tahun	
Usaha tani Padi			
Pengolahan Lahan	577	6,7	
Persemaian	219	2,5	
Penanaman	275	3,2	
Pemeliharaan	521	6,1	
Panen	506	5,9	
Total	2.098	24,4	13
Usaha tani Non Padi			
Kebun Sayuran	675	7,8	
Kelapa Sawit	924	10,7	
Total	1.599	18,6	10
Usaha Non Pertanian			
Buruh Harian Lepas	3.983	46,3	
Perangkat Desa	1.152	13,4	
Dagang	6.701	77,9	
Ojek	411	4,8	
Bengkel	192	2,2	
Total	12.439	144,6	77
Jumlah	16.108	187	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 2. Pendapatan Dari Usaha Tani Padi Sawah, Usaha Tani Non Padi, Dan Usaha Non Pertanian Yang Dimiliki Oleh Petani Di Daerah Penelitian 2023

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/Tahun)
Usaha tani Padi	733.808.600	8.532.658
Usaha tani Non Padi	968.000.000	11.255.814
Kebun Sayuran	146.000.000	
Kelapa Sawit	822.000.000	
Usaha Non Pertanian	1.193.210.000	13.874.535
Buruh Harian Lepas	392.150.000	
Perangkat Desa	179.040.000	
Dagang	571.920.000	
Ojek	27.060.000	
Bengkel	23.040.000	
Jumlah	2.895.018.600	33.663.007

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Tani Padi, Usaha Tani Non Padi, dan Usaha Non Pertanian Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Th)	Rata-Rata (Rp/Th)	Kontribusi (%)
Usaha tani Padi Sawah	733.808.600	8.532.658	25,4%
Usaha tani Non Padi	968.000.000	11.255.814	33,4%
Usaha Non Pertanian	1.193.210.000	13.874.535	41,2%
Jumlah	2.895.018.600	33.663.007	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 4. Hasil Ouput Uji Variabel Secara Parsial (Uji T)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1 (<i>constant</i>)	3.862	1.430			2.700	.008
X1	.208	.077	.170		2.698	.008
X2	-.599	.224	-.193		-2.673	.009
X3	.464	.091	.400		5.100	.000
X4	.284	.113	.160		2.519	.014
X5	.164	.065	.153		2.539	.013

a. Dependent Variable Y

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa rata-rata HOK tenaga kerja keluarga petani pada usaha tani padi sawah adalah sebesar 24,4 HOK/Petani/Tahun dengan distribusi sebesar 13 persen terhadap total curahan jam kerja keluarga petani, selanjutnya rata-rata HOK pada usaha non padi adalah sebesar 18,6 HOK/Petani/Tahun dan kontribusinya adalah sebesar 10 Persen. Selanjutnya untuk jumlah HOK tertinggi adalah pada usaha non pertanian dengan rata-rata HOK sebesar 144,6 dan kontribusi curahan jam kerjanya sebesar 77 persen terhadap total curahan jam kerja keluarga petani. Curahan jam kerja yang tinggi pada usaha non pertanian dikarenakan selain mengusahakan padi sawah yang hanya bisa diusahakan satu kali musim tanam dalam setahun, petani padi sawah di daerah penelitian juga memiliki pekerjaan tetap pada usaha non pertanian, di mana pekerjaan di sektor non pertanian ini dirasa lebih menguntungkan dari segi pendapatan dan menjadikan pekerjaan-

pekerjaan pada usaha non pertanian sebagai pekerjaan utama sehingga curahan jam kerja pada sektor ini juga besar dibandingkan pekerjaan di sektor lain.

Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Lahan Pasang Surut, Pendapatan Non Padi, Pendapatan Usaha Non Pertanian

Sumber pendapatan petani padi sawah dan keluarganya tidak hanya bersumber dari usaha tani padi sawah di karenakan usaha tani padi hanya dapat dilakukan sekali musim tanam dalam setahun sehingga petani tidak menjadikan usaha tani padi sawah lahan pasang surut sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian atau sumber pendapatan mereka, sumber pendapatan lainnya yang dimiliki petani yaitu pendapatan dari usaha tani non padi yaitu usaha tani lain yang di miliki oleh petani di luar usaha tani padi sawahnya dan pendapatan dari usaha non pertanian yaitu usaha atau pekerjaan tetap diluar sektor pertanian yang dimiliki oleh petani.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 3 jenis sumber pendapatan yang di miliki oleh petani responden di daerah penelitian, yaitu usaha tani padi sawah dengan besar pendapatan yaitu Rp733.808.600,00/tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp8.532.658,00/Tahun, Sumber pendapatan selanjutnya yaitu usaha tani non padi di mana ada dua usaha tani yaitu usaha tani sayuran dan perkebunan kelapa sawit di mana total pendapatan dari usaha tani non padi adalah sebesar Rp968.000.000,00/Tahun atau rata-rata pendapatan sebesar Rp11.255.814,00/tahun. Selanjutnya untuk pendapatan dari usaha non pertanian adalah yang paling tinggi yaitu sebesar Rp1.193.210.000,00/tahun atau rata-rata pendapatan sebesar Rp13.874.535,00/Tahun. Usaha non pertanian di daerah penelitian terdapat beberapa jenis pekerjaan yaitu buruh lepas harian, bekerja di kantor desa sebagai perangkat desa, berdagang, sebagai tukang ojek, dan memiliki bengkel.

Tabel 3 menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah dengan rata-rata besar pendapatan sebesar Rp8.532.658,00/tahun berkontribusi sebesar 25,4 persen terhadap total pendapatan keluarga petani padi sawah, selanjutnya usaha tani non padi dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp11.255.814,00/tahun berkontribusi sebesar 33,4 persen dan usaha non pertanian dengan rata-rata besar pendapatan sebesar Rp13.874.535,00/tahun berkontribusi sebesar 41,2 persen. Usaha non pertanian memiliki kontribusi yang paling tinggi di banding yang lain dikarenakan petani padi sawah dan keluarganya lebih banyak mencurahkan tenaga kerja mereka di bidang usaha non pertanian sehingga pendapatan yang diterima juga tinggi, petani padi sawah menjadikan pekerjaan pada sektor usaha non pertanian sebagai sumber pendapatan atau pekerjaan tetap karena menghasilkan pendapatan yang besar dan menjadikan usaha tani padi sawah sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan mereka

mengusahakan padi sawah hanya sekali dalam setahun dengan perkiraan waktu 4-6 bulan saja atau hanya satu musim tanam

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Petani

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor luas lahan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendidikan (X_4) dan pendapatan usaha tani padi (X_5) berpengaruh signifikan positif dan faktor umur (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap curahan jam kerja keluarga petani. Diketahui bahwa α atau nilai konstanta sebesar 3,862. Variabel dependen curahan jam kerja akan sama nilainya dengan konstanta sebesar 3,862 apabila nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 bernilai sama dengan nol. Berdasarkan hasil output pada tabel dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap Curahan jam kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh

Variabel X_1 luas lahan memiliki nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dengan koefisien regresi X_1 sebesar 0,208 yang berarti variabel luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap curahan jam kerja keluarga petani. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penambahan 1 ha luas lahan, maka akan meningkatkan curahan jam kerja keluarga petani sebesar 0,248 HOK. Luas lahan petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh bervariasi di mana perbedaan besar kecilnya luas lahan akan memengaruhi besarnya curahan jam kerja petani. Menurut (Daniel, 2004) luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani pertanian. Dalam usahatani misalnya pemikiran atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang

tepat. Lahan pertanian merupakan suatu penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang digarap atau di tanami semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani tersebut. Luas lahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi curahan waktu kerja dikarenakan semakin besar luas lahan maka curahan waktu kerja yang tercurahkan semakin banyak (Maulana *et al.*, 2019).

2. Pengaruh Umur (X_2) terhadap Curahan jam kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh

Variabel X_2 (umur petani) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi sebesar -0,599. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Peningkatan 1 tahun usia petani maka akan menurunkan curahan jam kerja keluarga petani sebesar -0,599 HOK. Tingkat umur petani padi sawah di daerah penelitian berada pada rata-rata usia 42 tahun dengan usia tertinggi petani adalah 60 tahun. Tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berumur tidak produktif sehingga curahan tenaga kerja yang dilakukan tenaga kerja akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiah (2023) bahwa faktor umur petani berpengaruh secara signifikan terhadap curahan tenaga kerja petani.

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) terhadap Curahan jam kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh

Variabel X_3 Jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_3 sebesar 0,464. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan

keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap curahan jam kerja. Penambahan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan curahan jam kerja keluarga petani sebesar 0,646 HOK. Beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan keluarga tersebut, yang meliputi istri, suami, anak dan orang tuanya maupun orang lain yang menjadi tanggungan keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyawati & Pujiyono (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga semakin banyak, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk bekerja agar pendapatan yang diperoleh juga semakin banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiah, (2022) bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh secara signifikan terhadap curahan tenaga kerja petani.

4. Pengaruh Pendidikan (X_4) terhadap Curahan jam kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh

Variabel X_4 tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_4 sebesar 0,284. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap curahan jam kerja. Penambahan 1 tahun tingkat pendidikan maka akan meningkatkan curahan jam kerja keluarga petani sebesar 0,284 HOK. Hal ini sesuai dengan penelitian Norfahmi (2017) Pendidikan anggota rumah tangga berhubungan positif dan berpengaruh nyata terhadap curahan kerja rumah tangga pada kegiatan non pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh dari kegiatan non pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal, sehingga hal ini menyebabkan keinginan untuk bekerja juga

semakin tinggi, begitu sebaliknya Dengan tinggi nya tingkat pendidikan maka semakin besar peluang untuk memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi.

5. Pengaruh Pendapatan Usaha Tani Padi (X_5) terhadap Curahan jam kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh

Variabel X_5 pendapatan usahatani padi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_5 sebesar 0,164 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usahatani padi berpengaruh positif dan nyata terhadap curahan jam kerja. Peningkatan sebesar satu rupiah pendapatan usahatani padi maka akan meningkatkan curahan jam kerja keluarga petani sebesar 0,164 HOK. Pendapatan memiliki pengaruh terhadap curahan waktu kerja seseorang, semakin tinggi pendapatan maka akan dihadapkan pada pilihan antara menambah waktu untuk bekerja atau mengurangi waktu yang digunakan untuk bekerja.

KESIMPULAN

1. Besarnya curahan jam kerja pada usaha tani padi sawah sebesar 24,1 HOK dengan distribusi sebesar 18,9 persen dan usaha tani non padi sebesar sebesar 18,6 HOK dan kontribusinya adalah sebesar 16,9 persen. Curahan jam kerja pada usaha non pertanian sebesar 144,6 HOK/Tahun dan distribusinya sebesar 64,2 Persen.
2. Rata-rata besar pendapatan dari usaha tani padi sawah yaitu sebesar Rp. 8.532.658/Tahun dengan kontribusi pendapatan sebesar 25,4 persen. Sumber pendapatan selanjutnya yaitu usaha tani non padi rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.255.814/Tahun dengan kontribusi sebesar 33,4 persen. Pendapatan dari usaha non pertanian rata-rata sebesar Rp. 13.874.535/Tahun dengan kontribusi sebesar 41,22 persen.

3. Faktor-faktor yang memengaruh curahan tenaga kerja keluarga petani yaitu luas lahan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pendapatan usaha tani padi berpengaruh positif dan faktor umur berpengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2023. *Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Padi Sawah Lahan Rawa Pasang Surut Kecamatan Sungai Tabuk Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan* [Tesis]. Kalimantan: Universitas Lambung Mangkurat.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Muaro Jambi. 2022. *Laporan Tahunan Pertanian, Perikanan dan Pangan 2022*. Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Muaro Jambi. Jambi.
- Norfahmi, F. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*. 26 (1): 13 – 22.
- Hernanto. 2007. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Maulana, R.I., S. Gayatri, & T. Dalmiyatun. 2019. Pengaruh Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Tembakau Terhadap Penerimaan Keluarga Di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. 12 (2): 92-105. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i2.9150>
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Widyawati, R.F. & A. Pujiyono. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Perempuan Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (3): 111-124.
- Wibowo, L.S. 2012. *Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) (Studi Kasus Di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun [Skripsi]*. Malang: Universitas Brawijaya.